

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat ditentukan dari baik buruknya perkembangan dalam segi keuangan, terutama di bidang pasar modal. Pasar modal merupakan instrument ekonomi yang sangat penting bagi investor ataupun masyarakat untuk melakukan investasi dan dapat menjadi sumber pembiayaan bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia yang sudah *go public* (Indra Safitri, 2010). Dengan kata lain, pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk menghimpun dana yang berfungsi untuk membiayai secara langsung kegiatan perusahaan dengan cara melakukan penawaran saham kepada masyarakat di bursa efek yang sering disebut *go public*, sekaligus sebagai sarana bagi para investor untuk berinvestasi (Batubara, 2017).

Menurut Putri (2015) harga saham adalah nilai surat saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan dan fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder).

Bursa Efek Indonesia menjadi pasar modal di Indonesia yang dikategorikan sebagai pasar modal yang masih tersegmentasi. Maksud dari tersegmentasi adalah

pembentukan harga-harga saham di pasar modal Indonesia masih dipengaruhi oleh kondisi bursa-bursa di luar negeri.

Tujuan utama dalam berinvestasi saham itu sendiri yaitu untuk mendapatkan *return*. Tingkat pengembalian atau *return* merupakan hasil yang diperoleh dari berinvestasi. *Return* dapat berupa *expected return* atau *realized return*. *Expected return* ialah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa yang akan datang, sedangkan *realized return* yaitu *return* yang telah terjadi dan dihitung menggunakan data historis. (Hartono, 2013:235).

Perkembangan perusahaan di pasar modal dapat di lihat dari perkembangan harga saham yang diperjual belikan dalam kurun waktu tertentu. Pergerakan harga saham juga dapat digunakan untuk menilai *return* (pengembalian) berupa *capital gain* atau *capital loss* (bila terjadi kerugian) adalah selisih antar harga jual dengan harga beli.

keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Dalam dunia investasi dikenal adanya hubungan kuat antara *risk* dan *return*, yaitu jika resiko tinggi maka *return* (keuntungan) juga akan tinggi begitu juga sebaliknya jika *return* rendah maka resiko juga akan rendah (Fahmi,2014:450). *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasi (*realized return*) dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasi sangat penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan dan dasar penentuan *return* ekpektasi. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi *return* saham salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan. Investor juga harus memperhatikan kinerja dari perusahaan yang akan diinvestasikan untuk mampu mengukur kemampuannya dalam menghasilkan *return* yang akan

diperoleh. Kinerja perusahaan dapat dinilai oleh investor melalui kinerja keuangannya. Penilaian kinerja keuangan salah satunya dapat ditunjukkan dengan melakukan analisis pada rasio keuangan untuk menggambarkan sejauh mana kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini dapat memengaruhi para investor untuk melihat *return* saham yang akan diperoleh.

Untuk memperoleh tingkat pengembalian saham (*return*) dan keuntungan sesuai yang diharapkan, selain transparansi dari pihak emiten investor juga harus bisa melakukan penilaian saham. Penilaian harga saham dapat dilakukan melalui analisis fundamental. Analisis fundamental mencoba menghitung nilai intrinsik saham yang menggunakan data keuangan perusahaan (laba, hutang, penjualan, dan sebagainya). Analisis yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan diantaranya rasio Profitabilitas, rasio *Leverage* dan juga ukuran perusahaan menjadi salah satu pertimbangan penting bagi investor

*Return on Asset* (ROA) adalah gabungan dari dua kemampuan, yaitu kemampuan menghasilkan laba dan kemampuan memutar asset. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor

ROA yang tinggi dapat diprediksi return saham yang dihasilkan tinggi (Achmad 2012). Karena dianggap perusahaan tersebut dapat mengelola asset dengan baik, ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jika ROA semakin meningkat, maka kinerja perusahaan menjadi semakin membaik, karena tingkat pengembalian yang diharapkan semakin tinggi, dengan alat-alat analisis keuangan, merupakan sarana analisis yang paling mudah dan murah untuk didapat para investor atau calon investor. yang berhubungan dengan kondisi internal suatu perusahaan.

ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Wiagustini, 2010 dalam Gunadi dan Kesuma, 2015). Semakin besar perolehan ROA maka semakin baik perusahaan menggunakan assetnya untuk mendapatkan laba. Hal ini membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan yang akan berdampak pada harga saham yang semakin meningkat diikuti dengan tingkat pengembalian saham yang tinggi (Gunadi dan Kesuma, 2015). Selain ROA, faktor lain juga berperan dalam pengembalian saham (*return*) salah satunya adalah DER.

*Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan kewajiban agar untuk membayar hutang dengan ekuitas (modal sendiri). *Debt to equity ratio* memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan dijamin oleh modal sendiri. Pemilihan alternatif penambahan modal yang berasal dari hutang karena hutang memiliki keunggulan yaitu bunga mengurangi pajak sehingga beban hutang rendah. Penggunaan hutang yang semakin tinggi, yang dicerminkan oleh DER yang semakin besar pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Jika laba per saham meningkat, maka akan berdampak pada meningkatnya return saham, sehingga DER berpengaruh positif terhadap return saham. Ria Mandasari dkk., (2010) Selain ROA, dan juga DER, faktor lain yang juga berpengaruh dalam *return* saham adalah Ukuran perusahaan

I Made Gunartha Dwi Putra (2016) menyatakan bahwa, ukuran perusahaan dapat memengaruhi return saham, Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun, mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan menggunakan total aktiva, penjualan dan modal perusahaan. Semakin besar total aktiva, penjualan dan modal perusahaan semakin laba perusahaan semakin besar dan berpengaruh terhadap ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah cerminan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan meminjam perusahaan

Ukuran perusahaan (SIZE) dijadikan sebagai alasan bahwa investor menanamkan modalnya dengan mempertimbangkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar atau kecilnya suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasinya Kurnia lestari (2016). Penelitian LN Fitri (2017) tentang ukuran perusahaan terhadap return saham, perhitungan dalam penelitian tersebut ukuran perusahaan = total asset, hasil dari penelitian tersebut menghasilkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap return saham.

**Tabel 1.1**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGEMBALIAN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2019**

NAMA	TAHUN	ROA	DER	LN(TOTAL ASET)	RETURN SAHAM
	2014	2,86↑	1,0↓	25,10↑	-2%↓
	2015	2,53↓	0,8↓	25,13↑	-47%↓
<b>ADRO</b>	2016	5,22↓	0,7↓	25,20↑	237%↑
PT. Adaro Energy Tbk	2017	7,87↑	0,7=	25,25↑	13%↓
	2018	4,92↓	0,7=	25,39↑	-29%↓
	2019	5,16↑	0,7=	25,67↑	65%↑
	2014	20,05↑	0,5↑	23,51↑	-39%↓
	2015	5,36↓	0,4↓	23,51=	-54%↓
<b>ITMG</b>	2016	10,80↑	0,3↓	23,51=	196%↑
PT. indo tambangraya megah tbk	2017	18,60↑	0,4↑	23,64↑	37%↓

	2018	13,38↓	0,5↑	23,81↑	14%↓
	2019	13,39↑	0,5=	23,84↑	21%↑
	2014	11,91↑	1,1↓	22,04↑	33%↑
	2015	9,11↓	0,8↓	22,08↑	-21%↓
<b>TOBA</b>	2016	5,58↓	0,8=	21,98↓	562%↑
PT. Toba Bara Sejahtera Tbk.	2017	11,88↑	1,0↑	22,27↑	-46%↓
	2018	11,77↓	0,9↓	22,49↑	-19%↑
	2019	11,57↓	0,8↓	22,54↑	62%↑
	2014	13,63↑	0,7↓	23,42↑	637%↑
	2015	12,06↓	0,8↑	23,55↑	-62%↓
<b>PTBA</b>	2016	10,90↓	0,8=	23,65↑	179%↑
PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	2017	20,68↑	0,6↓	23,81↑	-1%↓
	2018	17,78↓	0,5↓	23,84↑	77%↑
	2019	17,79↑	0,4↓	23,87↑	22%↓
	2014	-9,74↑	-7,2↑	24,77↑	30%↓
	2015	-64,39↓	-2,2↓	24,57↓	-21%↓
<b>BUMI</b>	2016	3,88↑	-2,1↑	24,45↓	476%↑
PT. Bumi Resource Tbk.	2017	6,57↑	11,9↑	24,64↑	2%↓
	2018	4,01↓	6,7↓	24,77↑	-56%↓
	2019	4,91↑	4,9↓	24,79↑	118%↑
	2014	-7,26↑	2,2↓	22,16↓	7%↑
	2015	-7,38↓	3,3↑	22,30↑	-7%↓
<b>ATLS</b>	2016	-7,72↓	4,9↑	22,21↓	35%↑
PT. atlas resource Tbk	2017	-5,11↑	7,2↑	22,21=	92%↑
	2018	-1,88↑	9,3↑	22,36↑	-7%↓
	2019	0,31↑	5,7↓	22,49↑	41%↑

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara 2014-2019  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) & [www.yahoo.com](http://www.yahoo.com) (data diolah)

Keterangan :

 : Gap Empiris, Fenomena variabel X1-Y  
Secara teori bila ROA meningkat maka Return Saham akan meningkat

 : Gap Empiris, Fenomena variabel X2-Y  
Secara teori bila DER kecil atau menurun maka Return Saham akan meningkat

 : Gap Empiris, Fenomena variabel X3-Y  
Secara teori bila Firm Size meningkat maka Return Saham akan meningkat

 : Menurunnya kinerja perusahaan  
Fenomena

Melihat dari fenomena pada table 1.1 pada tahun 2014, ROA semua perusahaan yang dijadikan sampel kompak mengalami kenaikan, sama dengan ukuran perusahaan akan tetapi DER dan *return* saham beberapa perusahaan mengalami penurunan hal ini terjadi karena imbas Turunnya harga batubara 2013-2015 melanjutkan kembali tren penurunan sepanjang tahun. Selama 2014 mulai Januari hingga Oktober telah terjadi penurunan harga batubara yang cukup dalam yaitu sebesar US\$ 14,64 atau 18%," sebut siaran tertulis Direktorat Jenderal Mineral dan Batu Bara Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) yang diterima Rabu (15/10/2014) [www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com)

Pada tahun 2015, semua jumlah ROA dan *return* saham dari semua perusahaan yang dijadikan sampel kompak mengalami penurunan yang sangat tajam. harga batubara global mengalami rebound tajam. Kendati begitu, penurunan aktivitas ekonomi global telah menurunkan permintaan batubara, sehingga menyebabkan penurunan tajam harga batubara dari awal tahun 2011 sampai tengah 2016, dan yang terparah terjadi di 2015. [www.indonesia-investments.com](http://www.indonesia-investments.com)

Pada paruh kedua 2016 harga batubara melonjak, sehingga memberikan angin segar ke industri pertambangan. Khususnya pada sektor pertambangan batubara, Pada saat itu sektor batubara Kembali menguat baik untuk permintaan *domestic* maupun permintaan *impor* dari berbagai negara dan dapat menghasilkan *return* saham yang tinggi, Kenaikan harga ini dipicu oleh pulihnya harga minyak mentah, meningkatnya permintaan batubara domestik di Indonesia seiring dengan kembalinya pembangkit listrik tenaga batubara baru, namun yang lebih penting lagi yaitu kebijakan penambangan batubara China. China sebagai produsen dan konsumen batubara terbesar di dunia, memutuskan untuk memangkas hari produksi batubara domestiknya. Alasan utama mengapa China ingin mendorong harga batu bara ke level yang lebih tinggi pada paruh kedua tahun 2016 adalah tingginya rasio kredit bermasalah di negeri tirai bambu tersebut. [www.indonesia-investments.com](http://www.indonesia-investments.com)

Berdasarkan tabel 1.1, Dari tabel di atas terlihat bahwa PT Bukit Asam Tbk (PTBA) adalah emiten yang memiliki ROA yang terbilang baik walaupun mengalami penurunan di 2015 dan 2016, tetapi penurunannya tidak sebesar yang di alami oleh emiten lainnya dan yang terparah di alami oleh PT Bumi resource Tbk (BUMI) 2015, penurunan ROA ini tidak terlepas dari kinerja perusahaan yang memburuk dan di perparah efek dari anjloknya harga batubara acuan (HBA) ke level terendah pada titik serah penjualan secara Free on Board di atas kapal pengangkut (FOB vessel) adalah USD 53,51/Ton, sebagaimana dirilis dalam portal ([www.minerba.esdm.go.id](http://www.minerba.esdm.go.id)) hal ini tentunya mempengaruhi *return* saham.

DER pada setiap perusahaan yang di teliti dari tahun 2014-2019, cenderung mengalami kenaikan pada tahun 2016-2017, hal ini terjadi karena membaiknya sektor pertambangan khususnya sektor batubara, sehingga memberikan angin segar ke industri pertambangan batubara, dan mendorong industri tersebut untuk meningkatkan produksi. ([www.indonesia-investments.com](http://www.indonesia-investments.com)) oleh karena itu salah satu Langkah memperbesar hutang usaha sangat tepat, disini PT Bumi resource Tbk (BUMI) 2017 mengambil Langkah memperluas wilayah tambang

mereka dengan memperbesar DER hingga 11,9 berbeda dengan PT. Adaro Energy Tbk dan PT. Toba Bara Sejahtera Tbk yang cenderung mempertahankan jumlah DER mereka dari tahun 2016 hingga 2017, dan emiten yang diteliti pada 2016-2017 mengalami lonjakan tinggi pada *return* saham.

Dilansir ([www.Tirto.id](http://www.Tirto.id)) Produksi batu bara dalam negeri tahun 2019 berada di kisaran 610 juta ton atau melonjak dari tahun 2018 yang hanya berkisar 557 juta ton. Realisasi produksi batu bara tahun lalu juga tercatat yang paling tinggi dalam lima tahun terakhir, ketika sepanjang 2014-2017 hanya di kisaran 450-an juta ton saja.

fenomena pada table 1.1 pada tahun 2014-2019 Ukuran perusahaan semua perusahaan yang dijadikan sampel kompak mengalami kenaikan, hal tersebut dikarenakan dorongan dari pemerintah Indonesia untuk memenuhi kebutuhan batubara domestik dan permintaan dari berbagai negeri, dan permintaan terbesar datang dari india, timur tengah dan juga china, oleh karena itu pertumbuhan ukuran perusahaan di pertambangan sub sektor batubara terus di tingkatkan untuk mencapai target yang telah di tentukan dari tahun ke tahun, dimana permintaan terhadap batubara terus meningkat [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com).

Hal ini yang membuat saya selaku penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan mengetahui lebih lanjut mengenai Pengaruh profitabilitas, leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengembalian Saham karena banyak terdapat *gap* antara teori, hasil penelitian, dan keadaan di lapangan. Untuk itu, saya selaku penulis akan melakukan penelitian yang berjudul:

**“Pengaruh profitabilitas, *leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.**

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi sebagai berikut:

1. Profitabilitas (*ROA*) kemampuan menghasilkan laba dan kemampuan memutar asset. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih, semakin tinggi juga *return* sahamnya.
2. Semakin besar *leverage* (*DER*) maka akan semakin tinggi *return* saham, hal ini disebabkan oleh suatu perusahaan yang mapan dan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal sehingga perusahaan mampu menciptakan hutang atau memunculkan dana yang lebih besar untuk melakukan ekspansi yang lebih luas yang bertujuan untuk membagikan hasil berupa *return* saham.
3. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi *return* saham, hal ini disebabkan oleh suatu perusahaan yang mapan dan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal sehingga perusahaan mampu menciptakan hutang atau memunculkan dana yang lebih besar dan memiliki *return* saham lebih tinggi.
4. Industri pertambangan sub sektor batubara pada tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan yang dikarenakan lesunya perekonomian global, naiknya harga gas, menurunnya harga minyak dunia serta harga batubara acuan (*HBA*), depresiasi rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (*AS*) serta tingginya jumlah produksi batubara China, menurunnya permintaan domestik dan impor.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan profitabilitas pada perusahaan pertambang batubara yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.
2. Bagaimana perkembangan *leverage* pada perusahaan pertambang batubara yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.
3. Bagaimana perkembangan ukuran perusahaan pada perusahaan pertambang batubara yang terdaftar di bursa efek indoneisa periode 2014-2019
4. Bagaimana perkembangan pengembalian saham pada perusahaan pertambang batubara yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.
5. Seberapa besar pengaruh *Leverage*, terhadap Profitabilitas pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.
6. Seberapa besar pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *Leverage* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.
7. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap pengembalian saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud penulis melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dan dampak, *Profitabilitas*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan Tambang batu bara yang terdaftar di BEI periode 2014-2019

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui perkembangan profitabilitas pada perusahaan pertambang batubara yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.
2. Untuk mengetahui perkembangan *leverage* pada perusahaan pertambang batubara yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.
3. Untuk mengetahui perkembangan ukuran perusahaan pada perusahaan pertambang batubara yang terdaftar di bursa efek indoneisa periode 2014-2019.
4. Untuk mengetahui perkembangan pengembalian saham pada perusahaan pertambang batubara yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Leverage*, terhadap Profitabilitas pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *Leverage* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap pengembalian saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

1. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuin bagi penulis mengenai pengaruh Profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan Terhadap Pengembalian Saham pada perusahaan pertambang batubara yang terdaftar di BEI periode 2014-2019 melalui

berbagai ilmu dan teori yang didapat dibangku perkuliahan dan mengaplikasikannya kedalam penelitian ini.

## 2. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai bahan referensi khususnya mengenai Profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan Terhadap Pengembalian Saham pada perusahaan pertambang batubara yang terdaftar di BEI periode 2014-2019 bagi peneliti selanjutnya dan bisa dijadikan sebagai bahan pembandingan dalam penelitian dengan tema yang sama.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

#### 1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam melakukan prediksi pengembalian saham dengan memberikan sumbangan informasi bagi pihak investor untuk mengambil keputusan investasi.

#### 2. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan bahan pertimbangan dalam upaya pengelolaan kinerja keuangan dengan memperhatikan kondisi laporan keuangan yang baik untuk dimasa yang akan datang.

## 1.5 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI periode 2014-2019, yang terdiri dari:

**Tabel 1.2**  
**Daftar perusahaan**

<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>ALAMAT PERUSAHAAN</b>
ADRO	PT. Adaro Energy Tbk	Menara Karya 23rd floor, JL. H. R. Rasuna Said Block X-5, Kav. 1-2 Jakarta

ITM	PT. indo tambangraya megah tbk	No.Kav V-TA, Jl. Sultan Iskandar Muda, RT.4/RW.3, Pd. Pinang, Jakarta, Kota Jakarta Selatan
TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk.	Office District 8, SCBD Lot 28, Treasury Tower, Level 33, Jl. Jend. Sudirman No.5, RT.5/RW.3, Senayan, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan
PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Jl. Parigi no. 1 Tanjung Enim 31716 Sumatera Selatan
BUMI	PT. Bumi Resource Tbk.	Bakrie Tower Lt. 6 Komplek Rasuna Epicentrum, Jl. H. R. Rasuna Said, RT.2/RW.5, Karet Kuningan, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan
ATLS	PT. atlas resource Tbk	Gedung KONTAN, Jalan Kebayoran Lama No. 1119 Jakarta

### 1.5.2 Waktu Penelitian

**Tabel 1.3**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan																											
		september				oktober				november				desember				januari				februari							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	ACC Judul	■	■	■	■	■																							
2.	Bimbingan Usulan Penelitian (UP)					■	■	■	■																				
3.	ACC Usulan Penelitian									■																			
4.	Seminar Usulan Penelitian (UP)									■	■	■																	
5.	Bimbingan Setelah UP										■	■	■	■	■	■	■	■	■										
6.	Pengolahan Data																	■	■	■	■	■	■						
7.	Penyusunan Kelengkapan Laporan Penelitian																					■	■						
8.	Pelaksanaan Sidang Akhir																									■	■		